

## Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 3 Percontohan Melalui Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* Pada Materi Sebab-Sebab Hijrah Nabi Muhammad SAW

**Azizah**

SDN3 Percontohan Peusangan

[azizahdarwis17@gmail.com](mailto:azizahdarwis17@gmail.com)

### ABSTRAK

*Penelitian ini di latar belakang karena siswa masih kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa yang kurang mandiri dalam pembelajaran sehingga siswa tidak mampu berpikir kritis dan hasil belajar kognitif siswa pun masih kurang pelajaran sehingga peneliti menggunakan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa serta respon siswa kelas IV UPTD SD Negeri 3 Percontohan pada materi Sebab-Sebab Hijrah Nabi Muhammad Saw dengan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas IV UPTD SD Negeri 3 Percontohan berjumlah 19 siswa. Teknik pengumpulan data adalah tes, lembar observasi dan angket. Teknik analisis data adalah tes hasil belajar, tes aktivitas guru dan siswa dan tes respon siswa. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa: terdapat peningkatan hasil belajar terjadi peningkatan, pada siklus I persentase ketuntasan sebesar 50% meningkat menjadi 89% pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran sudah membaik dari siklus ke siklus. Terdapat peningkatan aktivitas belajar mengajar antara guru dan siswa telah berlangsung dengan baik. Ini terlihat dari hasil observasi guru siklus I sebesar 77,88% dan meningkat menjadi 92,16% siklus II. Sedangkan hasil observasi siswa siklus I sebesar 71,26% dan meningkat menjadi 90,44%. Selain itu setelah semua kegiatan pembelajaran dilakukan, penggunaan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* pada materi Sebab-Sebab Hijrah Nabi Muhammad Saw ternyata mendapat respon positif dari siswa.*

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*, Sebab-Sebab Hijrah Nabi Muhammad SAW.

### PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk mengejawantahkan nilai-nilai Islam, baik yang tercermin dalam nama lembaganya maupun dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Sedangkan tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk mendapatkan kebaikan, kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Demi kesuksesan dari tujuan tersebut dibutuhkan keterlibatan dari luar pribadi seseorang, baik itu orang tua, guru atau masyarakat. Pendidik atau guru merupakan salah satu faktor yang paling penting, karena pendidik akan mengantarkan siswa kearah kedewasaan. Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas yang tidak ringan dibandingkan dengan guru studi lainnya. Selain menyampaikan mata pelajaran namun juga membentuk pribadi siswa yang memiliki akhlak yang baik, memiliki keterampilan dan kecakapan terhadap Pendidikan Agama Islam.

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan suatu ikatan yang mampu terciptanya keberhasilan belajar siswa. Dalam hal ini guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan aktif bagi siswa. Guru dituntut harus dapat membimbing siswa sedemikian rupa sehingga mampu meningkatkan pengetahuan siswa pada mata pelajaran yang dipelajarinya. Selain itu, siswa mampu mempelajari setiap pokok materi yang diberikan guru dengan baik. Tidak hanya guru, siswa juga dituntut untuk lebih giat dalam belajar agar proses pembelajaran yang diberikan guru dapat tercapai sesuai harapan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan di UPTD SD Negeri 3 Percontohan ditemukan fakta bahwa siswa kelas IV masih memiliki hasil belajar yang rendah khususnya pada materi Sebab-Sebab Hijrah Nabi Muhammad Saw. Selain itu, tingkat motivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran pun di anggap masih sangat kurang, di karenakan siswa pada saat pelaksanaan guru menjelaskan siswa sibuk dengan hal yang lain. Berdampak pada siswa yang kurang mandiri dalam pembelajaran sehingga siswa tidak mampu berpikir kritis dan hasil belajar kognitif siswa pun masih kurang. Dalam hal ini perlu diperhatikan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Proses pembelajaran dikelas masih menggunakan model pembelajaran ceramah dan guru kurang menggunakan media pembelajaran untuk menunjukkan proses pembelajaran. Kemampuan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi sangat dibutuhkan oleh seorang guru. Dari 20 siswa yang mengikuti pelajaran hanya 10 (50%) siswa yang memiliki nilai ketuntasan di atas nilai KKM sebesar 70.

Solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran CORE. Model pembelajaran CORE menekankan kemampuan berpikir siswa untuk menghubungkan, mengorganisasikan, mendalami (memikirkan kembali), serta mengembangkan informasi yang didapat. Siswa dituntut untuk dapat berpikir kritis terhadap informasi yang didapatnya selama proses pembelajaran. Menurut *Calfee et.al* (2010:133), model pembelajaran CORE adalah model yang menggabungkan empat unsur konstruktivisme yaitu (1) menghubungkan pengetahuan siswa (*connecting*), (2) mengorganisasikan konten baru bagi siswa (*organizing*), (3) memberikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan strateginya (*reflecting*), (4) memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperluas pembelajaran (*extending*)

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV UPTD SD Negeri 3 Percontohan melalui Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* pada materi Sebab-Sebab Hijrah Nabi Muhammad Saw”

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan. Jenis penelitian yang digunakan tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto (2010: 135) “penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu penelitian yang dilakukan guru ke kelas atau di sekolah tempat dia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah mengetahui dampak dari suatu perlakuan, yaitu mencoba sesuatu, lalu dicermati akibat dari perilaku tersebut.

Untuk mengecek keabsahan data, dalam penelitian ini menggunakan teknik ketekunan pengamatan, triangulasi, dan berdiskusi dengan teman sejawat, serta konsultasi dengan pembimbing. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Adapun yang dapat dianalisis untuk Mendekripsikan hasil belajar siswa adalah data hasil tes akhir tindakan. Dari data hasil tes akhir tindakan tersebut dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi yang dipelajari siswa. Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan disekolah pada tersebut yaitu 70. Sedangkan jika nilai

yang diperoleh mencapai nilai KKM yaitu paling sedikit 85% siswa, maka diadakan tuntas secara perorangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Selain itu, penggunaan kelompok kecil dan interaksi sebaya dalam pembelajaran juga dapat memantapkan pemahaman materi atau konsep serta memantapkan penyelesaian dari masalah yang sedang ditangani. Tampak bahwa pemecahan masalah merupakan komponen penting dalam pembelajaran, sehingga kemampuan pemecahan masalah di kalangan siswa perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran. Hal inilah yang membedakan antara model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* dengan model pembelajaran lainnya sehingga hasil belajar dapat tercapai.

Dengan berpijak pada uraian teori di atas, maka model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* adalah model pembelajaran yang mampu menciptakan interaksi dan keaktifan siswa, sehingga bakat, kemampuan serta potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang. Dengan demikian pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan pada kelas IV UPTD SD Negeri 3 Percontohan pada pokok bahasan Sebab-Sebab Hijrah Nabi Muhammad Saw sudah berhasil dengan menggunakan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar di sekolah.

Hasil analisis pada hasil belajar pada siklus I sebesar 50% meningkat menjadi 89% pada siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sudah membaik dengan kriteria baik pada siklus II. Hasil aktivitas belajar mengajar antara guru dan siswa telah berlangsung dengan baik. Ini terlihat dari hasil observasi guru siklus I sebesar 77,88% dan meningkat menjadi 92,16% siklus II. Sedangkan hasil observasi siswa siklus I sebesar 71,26% dan meningkat menjadi 90,44%. Hal ini, menunjukkan bahwa hasil belajar sudah meningkat setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran CORE.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Karlina Wati (2018) hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa; 1) Ada pengaruh model pembelajaran CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa yang dibuktikan nilai uji t sampel berpasangan, nilai  $-t_{hitung} < t_{tabel} < t_{hitung}$  yakni  $23,013 < 2,05553 < 23,013$  maka  $H_1$  diterima, 2) Keterampilan Berpikir kritis siswa setelah diterapkan model CORE mengalami peningkatan yang dibuktikan dari rata-rata nilai N-Gain sebesar 0,55 dengan kriteria sedang.

Hasil respon siswa pada model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* pada materi Sebab-Sebab Hijrah Nabi Muhammad Saw pada manusia sudah sangat baik ini terlihat dari pada kriteria “ya” sebesar 77%, kriteria “tidak” sebesar 23%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat menyukai belajar menggunakan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*

Peningkatan ini terlihat pada aktivitas siswa dalam bekerja melakukan percobaan, mereka sudah melakukan percobaan sesuai prosedur/ langkah kerja dengan benar, dan mereka dalam merencanakan kegiatan sudah benar yaitu menyiapkan alat/bahan dengan cepat dan teliti. Pada pembelajaran siklus II, dalam merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, dan menyimpulkan mereka sudah mampu untuk mengungkapkan pendapatnya dengan benar dan dengan kata-kata sopan, siswa sudah mampu menganalisis hasil percobaan sehingga mereka bisa menemukan konsep sendiri dari hasil percobaan. Model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* sebagai suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis. sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

## PENUTUP

Dari hasil pembahasan kegiatan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* yang dilaksanakan di kelas IV UPTD SD Negeri 3 Percontohan pada materi Sebab-Sebab Hijrah Nabi Muhammad Saw dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat peningkatan hasil belajar terjadi peningkatan, pada siklus I persentase ketuntasan sebesar 50% meningkat menjadi 89% pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran sudah membaik dari siklus ke siklus.
2. Terdapat peningkatan aktivitas belajar mengajar antara guru dan siswa telah berlangsung dengan baik. Ini terlihat dari hasil observasi guru siklus I sebesar 77,88% dan meningkat menjadi 92,16% siklus II. Sedangkan hasil observasi siswa siklus I sebesar 71,26% dan meningkat menjadi 90,44%.
3. Selain itu setelah semua kegiatan pembelajaran dilakukan, penggunaan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* pada pokok bahasan Sebab-Sebab Hijrah Nabi Muhammad Saw ternyata mendapat respon positif dari siswa.

Dari kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan dan mengkaji hasil yang diperoleh dari penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa agar dapat merubah pandangannya terhadap proses belajar yang selama ini berlangsung dengan suasana yang monoton dan membosankan bahwa belajar juga dapat dilakukan dengan suasana yang menyenangkan dan nyaman karena penerapan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* dapat meningkatkan hasil belajar di kelas IV UPTD SD Negeri 3 Percontohan pada materi Sebab-Sebab Hijrah Nabi Muhammad Saw.
2. Kepada guru mata pelajaran PAI khususnya guru bidang studi hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* dalam kegiatan pembelajaran, karena mengingat hasil yang dicapai dalam penelitian ini lebih mengarahkan ke arah positif yaitu karena penerapan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* dapat meningkatkan hasil belajar di kelas IV UPTD SD Negeri 3 Percontohan pada pokok bahasan Sebab-Sebab Hijrah Nabi Muhammad Saw.
3. Kepada pihak sekolah agar dapat menjadikan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* salah satu dari beberapa model pembelajaran lainnya yang direkomendasikan kepada guru-guru mata pelajaran karena penerapan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* dapat meningkatkan hasil belajar.
4. Kepada peneliti agar dapat menerapkan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* ketika sedang melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas karena penerapan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* dapat hasil belajar di kelas IV UPTD SD Negeri 3 Percontohan pada pokok bahasan Sebab-Sebab Hijrah Nabi Muhammad Saw.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Abidin. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aristanto, A., Maq, M. M., Iqbal, M., Prananda, G., & Efrina, G. (2024). NEW LEARNING PARADIGM THROUGH KURIKULUM MERDEKA IN PRIMARY SCHOOLS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 5398-5408.
- Azizah, dkk. 2012. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model CORE Bernuansa Konstruktivitis Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*. Universitas Negeri Semarang.
- Calfee, et al. 2010. *Making Thinking Visible. National Science Education Standards*. University of California, Riverside.
- Calfee, et al. 2010. *Making Thinking Visible. National Science Education Standards*. University of California, Riverside.
- Carvina, M., Iqbal, M., Khairani, C., Muharramsyah, R., & Marisa, R. (2023). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Islami di Sekolah Dasar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04).
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jacobs, L.C. & Razavieh, A. 2005. *Introduction to Research in Education*. 3 rd. New York: Holt, Rinerhart and Winston.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J.2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J.2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Qadar. 2015. Problematika Impelementasi Penilaian autentik kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SD N Ploso 1 Pacitan. *Al-Idaroh*, 1(2), 18–41.
- Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Berkurikulum 2013*. Yogyakarta : AR-RUZZ Media.
- Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Berkurikulum 2013*. Yogyakarta : AR-RUZZ Media.
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Surya. 2015. *Strategi Kognitif dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno.2009. *Menjelajah Pembelajaran Inofatif*. Sidoarjo:Masmedia Buana Pusaka.
- Syah Muhibbi, 2015. *Psikolgi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wena. 2009. *Model Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan. Konseptual Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.